

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020

Fara Eka Wahyuni ^{a*}, Wahyu Hidayat Riyanto^b, Setyo Wahyu Sulistyono^c

^{a,b,c} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author: faraekawahyuni1999@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 08 June 2021
Revised 18 August 2021
Accepted 30 August 2021
Available online 31 August
2021

Keyword: Job Opportunities,
Level of Education, Number of
Industries, Provincial Minimum
Wage

JEL Classification : O14,
E14, H52

Abstract

In national economic development, there is a gap between the growth of the workforce and the willingness of various economic sectors to absorb labor, making job opportunities still a major problem in the economy. Employment opportunities are influenced by several factors, namely the level of education, provincial minimum wage, and the number of industries. The purpose of this study was to determine the effect and analyze the variables of Education level, Provincial Minimum Wage, and Number of Industries on Employment Opportunities in East Java Province 1995-2020. This study uses the Multiple Regression analysis tool method with time series. The results of the study show that simultaneously the variables of Education Level, Provincial minimum wage, and Number of Industries have a significant effect on Employment Opportunities in East Java Province in 1995-2020. Partially the level of education, Provincial Minimum Wage, and Number of Industries have a significant effect on Job Opportunities in East Java Province.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang dapat diperhatikan oleh suatu negara terutama negara sedang berkembang, karena suatu perekonomian di negara berkembang dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi di negara tersebut (Sukirno, 2006). Seiring dengan pembangunan ekonomi nasional, jika terjadi kesenjangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kemauan berbagai sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja untuk menjadi kesempatan kerja masih menjadi masalah utama dalam bidang ekonomi (Setiawan, 2019). Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut permasalahan dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial. Masalah ketenagakerjaan kini masih menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas SDM, rendahnya tingkat gaji, sempitnya peluang kerja, serta tingginya angka pengangguran. Meski pemerintah telah melakukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut namun kenyataannya kebijakan-kebijakan yang dibuat belum mampu mengatasi permasalahan yang terjadi. Indikator utama permasalahan ketenagakerjaan yaitu kesempatan kerja. Faktor yang dapat mempengaruhi Kesempatan kerja di Jawa Timur yaitu tingkat Pendidikan, upah minimum provinsi, dan jumlah industri.

Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2020

Tahun	Penduduk	Angkatan Kerja	Bekerja	Menganggur	Pertumbuhan Pengangguran (%)
2011	37.687.622	19.652.562	18.604.866	821.546	-1%
2012	37.879.713	20.238.054	19.411.256	819.563	0%
2013	38.363.195	20.432.453	19.553.910	509.286	-38%
2014	38.610.202	20.149.998	19.306.508	843.490	66%
2015	38.847.561	20.274.681	19.367.777	906.904	8%
2016	39.075.152	19.953.846	19.114.563	839.283	-7%
2017	39.292.972	20.937.716	20.099.220	838.496	0%
2018	39.500.851	21.300.423	20.449.949	850.474	1%
2019	39.698.631	21.499.386	20.655.632	843.754	-1%
2020	40.665.696	22.264.112	20.962.967	1.301.145	54%

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur Dalam Angka (2021), data diolah

Dapat dilihat pada tabel 1 jumlah penduduk di provinsi jawa timur meningkat dari tahun 2011 hingga 2020, untuk Angkatan kerja juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena pertumbuhan angkatan kerja yang pesat tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Sedangkan jumlah orang bekerja juga mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2020, untuk jumlah penganggur terbanyak yaitu pada tahun 2020 sebanyak 1.301.145 jiwa dengan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu 54%.

Pendidikan merupakan hal yang mempengaruhi kesempatan kerja, adanya pendidikan yang tinggi menjadikan seseorang berkesempatan mendapatkan upah yang tinggi. Begitu juga dengan orang yang tingkat pendidikannya rendah menjadikan hasil atau upah yang diterimanya menjadi rendah. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur, jumlah pengangguran pada tahun 2020 mencapai 528.748 jiwa dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas yang menyumbang pengangguran sebesar 295.965 jiwa. Dengan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 89,57%. Secara umum, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh seseorang, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi memberikan pengaruh yang positif terhadap peluang untuk di terima bekerja (kesempatan kerja).

Peningkatan upah merupakan faktor penting untuk mendukung suatu pembangunan. Dengan adanya peningkatan upah akan meningkatkan pendapatan dan daya beli pekerja. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan permintaan barang dan jasa akan membuat berkembangnya perusahaan-perusahaan yang ada sehingga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas (Puspitasari et al., 2017). UMP di Provinsi Jawa timur secara umum terus meningkat sebagaimana meningkatnya harga kebutuhan pokok setempat. Akan tetapi, jumlah upah yang sudah ditetapkan pemerintah belum bisa menutupi kebutuhan tenaga kerjanya. Kondisi tersebut

dikarenakan adanya peningkatan harga kebutuhan pokok pada saat upah tenaga kerja meningkat.

Selanjutnya faktor yang berkaitan dengan kesempatan kerja adalah industri. Menurut Rakhmawati dan Boedirochminarni (2018) Industri merupakan salah satu pendorong dalam menciptakan lapangan kerja baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak industri atau jumlah usaha maka menjadikan semakin banyak pula pilihan dan peluang kerja sehingga akan menciptakan kesempatan kerja baru.

Melihat kondisi ini artinya kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur belum terserap dengan baik dalam jumlah lapangan pekerjaan maka akibatnya berimbas pada meningkatnya jumlah pengangguran. Tingkat pendidikan yang tinggi, kenaikan upah minimum dan kenaikan jumlah industri nyatanya belum mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Fahrizal et al., 2021) dan Penelitian (Sadariawati, 2010) menyatakan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi, sedangkan variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai R² sebesar 98,6 persen.

Penelitian (Fauzani, 2019) menggunakan digunakan data time series tahun 2001-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi.

Penelitian (Puspitasari et al., 2017) menyatakan bahwa variabel Upah Minimum Regional, Jumlah Industri dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan Kerja. Penelitian (Gusti, 2016) menyatakan hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan Angkatan Kerja dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, PDRB berpengaruh negatif signifikan.

Perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya terdapat persamaan variabel dependen yaitu Kesempatan Kerja. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independennya penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, upah minimum provinsi dan jumlah industri dan rentang waktu terkini. Dari masing-masing penelitian terdahulu memiliki hasil yang signifikan atau terdapat adanya pengaruh positif terhadap kesempatan kerja yang tentunya dapat menjadi dasar yang kuat peneliti mendapat hasil yang sama pula dikarenakan adanya bukti dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan,

upah minimum provinsi dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur, adapun pertimbangan yang diambil dalam penentuan lokasi penelitian karena Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur salah satu provinsi yang memiliki jumlah industri terbanyak.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang berasal dari catatan-catatan atau data-data yang dibutuhkan dari dinas/ kantor ataupun instansi terkait (Gujarati, 2003). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, serta sumber lain berasal dari studi literatur, jurnal-jurnal, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu Uji t dan Uji F dan uji asumsi klasik yaitu uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastiditas, Uji Normalitas, dan Uji Autokolerasi. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan data *Time series*. Berikut adalah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Orang Bekerja
- X1 = Tingkat Pendidikan
- X2 = Upah Minimum Provinsi
- X3 = Jumlah Industri
- β_0 = Koefisien Intersep yang merupakan scalar
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Variabel
- e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5741483.	1805479.	3.180034	0.0043
TP (X1)	0.334135	0.097146	3.439515	0.0023
UMP (X2)	0.701092	0.269339	2.603004	0.0162
INDUSTRI (X3)	3.980773	1.844781	2.157856	0.0421
R-squared	0.954698	Mean dependent var		18311868
Adjusted R-squared	0.948520	S.D. dependent var		1488243.
S.E. of regression	337668.9	Akaike info criterion		28.43816
Sum squared resid	2.51E+12	Schwarz criterion		28.63171
Log likelihood	-365.6961	Hannan-Quinn criter.		28.49389
F-statistic	154.5434	Durbin-Watson stat		1.304758
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan regresi, dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dari seluruh variabel bebasnya mampu menjelaskan variabel terikatnya sebesar 95,46% sedangkan sisanya 4,54% mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model. Dari hasil uji F (simultan) seluruh bahwa variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja secara simultan.

Dari ketiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = 5741483 + 0.334135X_1 + 0.701092X_2 + 3.980773X_3 + e \dots\dots (2)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 5742483, artinya menunjukkan bahwa setiap variabel Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri yang secara bersamaan dianggap tetap maka nilai kesempatan kerja sebesar 5742483.

Nilai koefisien Tingkat Pendidikan (X1) bernilai sebesar 0.334135 artinya ketika tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 juta jiwa, maka kesempatan kerja akan meningkat sebesar 0.334135, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Variabel tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas $0.0023 < 0.05$, artinya tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Koefisien regresi variabel UMP (X2) bernilai sebesar 0.701092 artinya ketika upah meningkat sebesar 1 juta rupiah, maka kesempatan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0.701092, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Variabel UMP memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai

probabilitas $0.0162 < 0.05$, artinya UMP berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

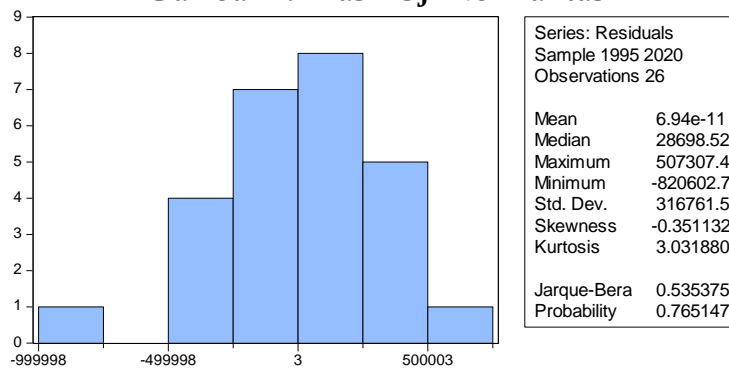
Koefisien regresi variabel Jumlah Industri (X3) bernilai sebesar 3.980773 artinya ketika industri meningkat sebesar 1 unit, maka kesempatan kerja (Y) akan meningkat sebesar 3,980773, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Variabel Industri memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas $0.0421 < 0.05$, artinya Industri berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi yang digunakan dalam menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi jika analisis berganda sebagai berikut:

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 1 hasil data yang telah diolah, uji normalitas dapat dilihat dari Jarque-Bera yang bernilai 0,535375 dengan probabilitasnya $0,765147 > 0,05$, artinya data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.26E+12	743.3200	NA
TP	0.009437	1697.430	9.845822
UMP	0.072544	10.23965	4.154853
INDUSTRI	3.403218	389.0118	8.295257

Berdasarkan tabel 2 perhitungan pengujian multikolinieritas diketahui besarnya nilai VIF ketiga variabel yaitu Tingkat Pendidikan, Upah

Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri < 10 sehingga dinyatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

<i>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</i>			
F-statistic	1.499820	Prob. F(2,20)	0.2472
Obs*R-squared	3.390951	Prob. Chi-Square(2)	0.1835

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil dengan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1835 > 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi Autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
F-statistic	0.283625	Prob. F(3,22)	0.8367
Obs*R-squared	0.968135	Prob. Chi-Square(3)	0.8090
Scaled explained SS	0.704210	Prob. Chi-Square(3)	0.8722

Pada tabel 4 berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh nilai probabilitas Chi-Square 0.8090 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F-Statistik	F-Tabel	Keterangan
154.5434	3,05	F-Statistik \geq F-Tabel

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwsannya nilai $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 26 - 4 = 22$ atau $df(3,22)$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,05 dengan hasil F-statistik sebesar 154,54 , jadi nilai F-statistik (154,54) > F-tabel (3,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 1995- 2020 secara parsial.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	t-Statistik	t-tabel	Prob.
TP	3.349515	2,074	0.0023
UMP	2.603004	2,074	0.0162
INDUSTRI	2.157856	2,074	0.0421

Dari hasil olahan Uji t, didapat hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar $3,349515 > t\text{-tabel } 2,074$. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0023 < 0,05$. Maka dapat diasumsikan menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja.
- Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Upah Minimum Provinsi (X2) sebesar $2,603004 > t\text{-tabel } 2,074$. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0162 < 0,05$. Maka dapat diasumsikan menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja.
- Berdasar hasil Uji t diketahui bahwa nilai t-statistik dari variabel Jumlah Industri (X3) sebesar $2,157856 > t\text{-tabel } 2,074$. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0421 < 0,05$. Maka dapat diasumsikan menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Industri berpengaruh signifikan terhadap Kesempatan kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja

Tingkat pendidikan menjadi faktor yang menentukan bertambah atau berkurangnya kesempatan kerja. Rendahnya tingkat pendidikan akan menyebabkan kualitas dan kuantitas output produksi yang rendah, sehingga berpengaruh pada kesempatan kerja yang rendah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan pada kesempatan kerja. Pada saat kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur meningkat disebabkan oleh pengaruh tingkat pendidikan masyarakat.

Penulis berpendapat bahwa mereka yang terdidik dan ditambah dengan memiliki kemampuan (skill) yang tinggi akan lebih cepat terserap ke dalam lapangan pekerjaan, dari pada mereka yang kurang terdidik dan kurang memiliki skill. Selain itu, kemampuan seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi (standar Sekolah Menengah Atas atau lebih tinggi) akan lebih mudah untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan di pasar kerja, sehingga jika ada seleksi akademik yang merupakan seleksi awal dalam suatu perekrutan karyawan pada suatu perusahaan, maka orang yang berpendidikan lebih tinggi (misal standar perekrutan adalah lulusan D3) dapat memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahrizal et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif signifikan terhadap kesempatan kerja. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Sudibia, 2019) dan (Sadariawati, 2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja

Upah merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan kesempatan kerja. Upah yang tinggi dapat meningkatkan upaya para pekerja. Perusahaan tidak dapat memantau secara individu para pekerjanya dengan baik, maka dari itu para pekerjalah yang menentukan mereka mau bekerja keras atau sebaliknya. Dengan membayar upah yang lebih tinggi perusahaan memotivasi lebih banyak pekerja agar tidak malas dalam bekerja dan dengan ini dapat meningkatkan produktivitas kerja (Mankiw, 2006). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan pada kesempatan kerja. Pada saat kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur meningkat diikuti oleh meningkatnya upah minimum provinsi.

Penulis berpendapat jika permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah minimum akan memicu kenaikan tenaga kerja. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan upah minimum memiliki dua sisi, yaitu ketika terjadi kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan tenaga kerja. Sebaliknya, jika terjadi penurunan upah minimum akan menaikkan jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan (Simanjuntak, 2002) yang menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja. Artinya, jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka akan berpengaruh pada peningkatan biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzani (2019) yang menyatakan Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Kesempatan kerja. Serta penelitian Puspitasari et al., (2017) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap kesempatan kerja.

Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja

Adanya industri dapat membantu meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat untuk mencapai penghasilan yang mencukupi, dan pembangunan industri juga dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Semakin

banyak pilihan kerja pada sektor industri seperti perusahaan atau pabrik akan meningkatkan jumlah lowongan atau lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah Industri berpengaruh signifikan pada kesempatan kerja. Pada saat kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Timur meningkat diikuti oleh meningkatnya jumlah industri.

Penulis berpendapat bahwa setiap kenaikan jumlah industri maka akan memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap kesempatan kerja. Jika jumlah industri meningkat maka akan terjadi kenaikan terhadap permintaan tenaga kerja, karena semakin banyaknya jumlah industri akan meningkatkan jumlah faktor produksi salah satunya adalah tenaga kerja. Sehingga dengan adanya kenaikan permintaan tenaga kerja akan berakibat pada penurunan tingkat pengangguran. Penambahan jumlah unit industri memerlukan penambahan tenaga kerja serta menimbulkan permintaan akan tenaga kerja baru yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Riadi (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri pada suatu daerah akan menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Artinya, semakin banyak jumlah perusahaan maka akan menambah jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021) yang menyatakan bahwa jumlah perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Serta penelitian yang dilakukan Puspitasari et al., (2017) yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Puspita & Sudibia, 2019) yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang menggunakan data analisis regresi linier berganda dengan data time series mengenai “analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan jumlah industri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 1995-2020 “ dapat disimpulkan bahwa dengan Uji F variabel tingkat Pendidikan, upah minimum provinsi dan jumlah industri berpengaruh secara simultan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur.

Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai koefisien 0.334135 dan nilai t-statistik sebesar 3,349515 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0023. Upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai koefisien 0.701092 dan nilai t-statistik sebesar 2,603004 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0162. Sedangkan variabel jumlah industri juga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja dengan nilai probabilitas 3.890773 dan nilai t-statistik sebesar 2,157856 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0421. Dari ketiga variabel independent

dapat dikatakan bahwa variabel yang memiliki kontribusi tinggi atau terdapat pengaruh yang kuat terhadap kesempatan kerja yaitu variabel jumlah industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Penduduk dan Ketenagakerjaan*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/>
- Fahrizal, F., Zamzami, Z., & Safri, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167–190. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i1.11825>
- Fauzani, E. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.56>
- Gujarati Damor. (2003). *Ekonometrika Dasar* (S. Zaon (ed.)). Jakarta.
- Gusti, S. (2016). *Pengaruh Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2014*. Universitas Jember.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Edisi Ketu). Salemba Empat.
- Puspita, N. P. ., & Sudibia, I. K. (2019). *Analisis Determinan Kesempatan Kerja Dalam Sektor Industri di Provinsi Banten*. 69–88.
- Puspitasari, D. R., Daerobi, A., & Aisyah, S. (2017). Role of Wages, Industrial Sector and the Gdp Against Job Opportunities in Ngawi Regency Period 1987 - 2015. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.12928/optimum.v7i1.7904>
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 74–82.
- Riadi. (2018). Pengaruh UMR, PDRB, Dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten (2010– 2015). *Fakultas Ekonomi, Univesitas Islam Indonesia*.
- Sadariawati, R. (2010). *Pengaruh Human Capital Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Sumatra Selatan*. 12.
- Saputra, F. T., Rajuni, D., & Sukiman. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI BANTEN*

TAHUN 2010-2019. 11(1), 37-54.

Setiawan, I. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI LAMPUNG DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Skripsi*, 9.

Simanjuntak Payaman J. (2002). *Pengantar Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.

Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenata Media Group.